

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kata belajar dan pembelajaran, pasti kata tersebut tidak akan terasa asing di telinga kita. Yang dimaksud belajar adalah proses interaksi terhadap semua orang atau setiap individu. Belajar disini termasuk proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu hal. Sesuatu kegiatan pembelajaran diperlakukan oleh dua pelaku diantaranya adalah guru dan murid. pendidik yang mengajar dan murid yang belajar.

Belajar adalah suatu kegiatan setiap hari bagi semua siswa sekolah. Belajar bisa dilakukan dimana saja diantaranya di sekolah, di rumah begitupun jugak bisa dilakukan ditempat lain contohnya seperti di museum, hutan, sawah, kebun binatang, perpustakaan, sungai dan lain-lain.

Peran dari seorang guru, belajar dan pembelajaran termasuk rancangan-rancangan guru, artinya seorang guru harus mempunyai ancap-ancang dan tempat belajar selain di sekolah itu sebagai tambahan atau sebagai untuk bisa menemukan ilmu yang lain dan untuk siswa tidak jenuh. Kegiatan belajar guru ada jugak yang tidak direncanakan artinya siswa belajar karna sendirinya atau bisa termotivasi oleh dirinya sendiri.¹

Pembelajaran adalah suatu sistem, dimana terdiri dari komponen-komponen yang saling berkesinambungan yang satu dengan yang lainnya. Diantara

¹ Endang Sri Suyanti, *Belajar & Pembelajaran* (Bandung: WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG, 2021),41.

komponen-komponen tersebut adalah: tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, modul pembelajaran, dan evaluasi. Diantara komponen-komponen pembelajaran tersebut guru wajib memperhatikan dalam memilih atau menentukan model-model pembelajaran yang akan digunakan dalam mengajar.²

Pembelajaran juga termasuk langkah interaksi antara pendidik dan siswa diinginkan. Pembelajaran ini suatu proses yang pertama dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari terutama di sekolah sehingga guru dan siswa dituntut profit. Jadi tenaga pendidik dan anak didik harus memenuhi persyaratan, yaitu dalam pengetahuan, kemampuan sikap dan nilai, serta sifat-sifat pribadi agar pembelajaran dapat terlaksana dengan efisien dan efektif³

Rombepajung mengatakan pembelajaran adalah suatu proses pemerolehan pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman pribadi, atau pengajaran.⁴

Di dalam pembelajaran terdapat berbagai mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari pada setiap jenjang pendidikan. Diantaranya : Pendidikan dasar, menengah, sampai ke perguruan tinggi tujuan dari pembelajaran Indonesia adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa. Dimana keterampilan berbahasa meliputi empat aspek diantaranya yaitu: keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

² Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013),1.

³ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Sambilegi : AR-RUZZ MEDIA, 2013),75-76.

⁴ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran* (Sambilegi : AR-RUZZ MEDIA, 2013), 17.

Menulis adalah kegiatan untuk menciptakan catatan atau informasi dengan kertas sebagai medianya. Keterampilan menulis merupakan tuntutan setiap orang, terutama bagi mereka yang bergerak di dunia akademik. Kegiatan menulis adalah kegiatan aktif dan produktif. Karena dengan menulis, penulis harus aktif dan kreatif menyusun pikirannya dengan teratur agar tulisannya dipahami orang lain.⁵

Kemampuan menulis tidak dapat diperoleh secara instan, tetapi diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan latihan secara teratur terus-menerus. Oleh karena itu, Pembelajaran menulis harus dilakukan secara instansif di sekolah. Salah satunya adalah menulis teks anekdot, yaitu teks mengenai cerita singkat yang lucu, menarik dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya (KBBI).

Teks anekdot sangat penting dipelajari oleh siswa, Fatimah menyebutkan bahwa teks anekdot sebagai salah satu genre teks yang wajib dipelajari siswa , karena mengarah pada kemunculan berbagai positif bagi siswa. Teks anekdot menjadi sarana dalam pengembangan dan penigkatan kompetensi kebahasaan, berbahasa, bersastra, penguasaan kompetensi mata pelajaran lain, maupun pembentukan akhlak luhur dalam pembentukan karakter.

Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa teks anekdot perlu dipelajari oleh siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa dan pembentukan karakter melalui pesan-pesan positif yang disampaikan, juga sebagai hiburan yang dapat membangkitkan tawa karena dikemas secara unik dan menarik⁶

⁵ Sri Satata, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2019), 198.

⁶ Gumelar, Fajar, and Yeti Mulyati. "MEME: Dapatkah Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Anekdot?." Fajar Gumelar. HLM (2018): 106-117.

Tarigan menyatakan bahwa menulis adalah melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut kalau akan memahami pesan yang dimaksud oleh penulisnya. Tidak hanya pesan tersurat, tetapi juga pesan tersirat.⁷

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering kali mendengar atau membaca cerita lucu. Cerita lucu tersebut bisa jadi hanya merupakan cerita rekaan, tetapi banyak juga yang didasarkan atas kejadian nyata. Ada cerita lucu yang dibuat benar-benar untuk tujuan menghibur, tetapi ada juga yang digunakan untuk tujuan lainnya.

Salah satu cerita lucu yang banyak beredar di masyarakat adalah anekdot. Anekdot digunakan untuk menyampaikan keritik, tidak dengan cara yang kasar dan menyakiti. Anekdot ialah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan.⁸

Teks anekdot merupakan sebuah ungkapan atau perasaan seseorang dalam kesehariannya, teks tersebut berisi hal-hal yang lucu untuk disampaikan kepada orang lain dengan tujuan agar seseorang terhibur dan bisa menikmati hasil karya seseorang yang lucu tidak hanya menghibur teks anekdot jugak terdapat sebuah perasaan pesan pesan dari sang penulis contohnya yaitu seperti menyindir secara halus atau alami

⁷ Hafid Effendy, *Pernak-Pernik Bahasa Indonesia* (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2012), 209.

⁸ Suherli, *Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), 107.

Keraf mendefinisikan anekdot merupakan semacam cerita pendek yang bertujuan menyampaikan karakteristik yang menarik dan aneh mengenai seseorang atau suatu hal lain. Sedangkan Darmansyah menjelaskan, bahwa cerita singkat atau anekdot humor adalah berupa cerita singkat atau anekdot yang mengandung humor.⁹

Teks anekdot adalah teks yang memuat hal yang bersifat humor atau lucu dan dimaksudkan untuk menyindir. Pendapat ini sejalan dengan keraf yang berpendapat bahwa teks anekdot merupakan cerita pendek yang bertujuan menyampaikan karakteristik yang menarik atau aneh mengenai seseorang atau suatu hal. Fungsi komunikasi teks anekdot adalah untuk menyampaikan kritik terhadap kejadian yang menyangkut orang banyak atau perilaku tokoh publik, kritik yang disampaikan bersifat menyindir secara halus agar orang yang bersangkutan dapat memahami dan memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat.¹⁰

Peneliti disini menggunakan model TAI pembelajaran ini adalah perpaduan antara modal pembelajaran kooperatif atau kolaboratif cara penggunaannya yaitu secara bertahap. Tahap pertama setiap kelompok diberikan soal per individu, tahap kedua ysesuai tingkat kesulitan soal kemudian hasilnya dinilai darihasil belajar individu ataupun kelompok.¹¹

⁹ Mulyati, Lilis."Penggunaan Media Komik Strip dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis teks Anekdot di SMK Negeri Sumedang," Riska Bahasa : Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran 2.2 (2018):187-188.

¹⁰ Ayuni, Farah, Andiopenta Purba, and Akhyaruddin. "Penerapan Asesmen Autentik Materi Menulis Teks Anekdot Kelas X SMA." Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra 8.1(2020): 417-428.

¹¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013),404.

Model kooperatif tipe Team Accelerated Instruction merupakan salah satu dari model kooperatif yang berlandaskan konstruktivisme. Dalam pelaksanaannya di depan kelas, model ini dapat dijadikan alternative sebagai model pembelajaran inovatif untuk lebih meningkatkan motivasi siswa dalam proses berfikir dan mengkonstruksi pengetahuan yang diperoleh dari pengalamannya sendiri.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah model pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa. Dimana pada tahap awal siswa diberikan stimulus secara individual selanjutnya mereka bekerja sama mengoptimalkan pemahamannya terhadap stimulus yang diberikan dengan sesama anggota kelompok, yang memiliki lima komponen utama yaitu presentasi kelas, kerjasama kelompok, tes kecil (kuis), peningkatan skor individual dan penghargaan kelompok.¹²

Salvin berpendapat bahwa model TAI adalah pengembangan dari model Assited Individualization. Model TAI disini bisa merancang segala hal permasalahan yang ada dan dengan model TAI ini jugak bisa memecahkan masalah yang ada dan dengan model TAI ini juga bisa memecahkan masalah-masalah, bisa bertanggung jawab dan bisa membantu siswa yang lain untuk memecahkan masalah serta memberikan dorongan agar bisa maju kedepannya.¹³

Salah satu sekolah yang menerapkan model *team accelerated instruction* adalah MA Noer Fadilah Sumber Panjalin Akkor, Palengaan Pamekasan. Yang

¹² Sudarma, I. Ketut. "Penerapan Model Pembelajaran Team Accelerated Instruction Pada Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Bebandem." Wildyadari: Jurnal Pendidikan 21.1 (2020).

¹³ Edison, Edison. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Insruction (TAI) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Akutansi Pajak Kelas XII Akutansi SMK Negeri 3 Batanghari Batanghari Tahun Ajaran 2018/2019." Journal Education of Batanghari 1.2 (2019): 45-61.

beralamat di dusun Seninan, Desa Akkor, Kecamatan Palengaan, Kabupaten Pamekasan. Sekolah tersebut berada di naungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumber Panjalin. Salah satu guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut mengakui bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *team accelerated instruction* ini dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok diskusi, dan juga model ini dapat membuat siswa lebih aktif dan giat kembali dalam belajar karena dengan menggunakan model ini siswa juga mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi, saling membantu dalam setiap kelompok dan saling memberikan semangat.

Hal tersebut, memberikan suatu gambaran bahwa dalam penerapan model *team accelerated instruction* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Disitulah peneliti mempunyai rasa tertarik pada penerapan model *team accelerated instruction* pada pembelajaran menulis teks anekdot dan belum pernah di teliti oleh peneliti sebelumnya. Sehingga peneliti ingin mengangkat judul tentang penerapan model *team accelerated instruction* karena peneliti ingin membahas secara detail mengenai model *team accelerated instruction* pada pembelajaran menulis teks anekdot.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penerapan model *team accelerated instruction*. Maka disitulah peneliti mengangkat judul penelitian “Penerapan Model *Team Accelerated Instruction* Pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Bahasa Indonesia Siswa Kelas X MA Sumber Panjalin Akkor, Palengaan Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan konteks penelitian maka dapat dirumuskan fokus penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan model *Team Accelerated Instruction* pada pembelajaran menulis teks anekdot bahasa Indonesia siswa kelas X MA Noer Fadilah Sumber Panjalin Akkor, Palengaan, Pamekasan?
2. Bagaimana hasil penerapan model *Team Accelerated Instruction* pada pembelajaran menulis teks anekdot bahasa indonesia siswa kelas X MA Noer Fadilah Sumber Panjalin Akkor, Palengaan, Pamekasan?
3. Bagaimana kekurangan dan kelebihan penerapan model *Team Accelerated Instruction* pada pembelajaran menulis teks anekdot bahasa Indonesia siswa kelas X MA Noer Fadilah Sumber Panjalin Akkor, Palengaan, Pamekasan?

C. Tujuan Peneliti

Berdasarkan paparan fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bagaimana penerapan model *Team Accelerated Instruction* pada pembelajaran menulis teks anekdot bahasa Indonesia siswa kelas X MA Noer Fadilah Sumber Panjalin Akkor, Palengaan, Pamekasan.
2. Mendeskripsikan bagaimana hasil penerapan model *Team Accelerated Instruction* pada pembelajaran menulis teks anekdot bahasa indonesia siswa kelas X MA Noer Fadilah Sumber Panjalin Akkor, Palengaan, Pamekasan.
3. Mendeskripsikan bagaimana kekurangan penerapan model *Team Accelerated Instruction* pada pembelajaran menulis teks anekdot bahasa

Indonesia siswa kelas X MA Noer Fadilah Sumber Panjalin Akkor,
Palengaan, Pamekasan.

D. Kegunaan Peneliti

a. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu dan wawasan tentang strategi pembelajaran. Khususnya dalam penerapan model *team accelerated instruction*

b. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai suatu pengalaman yang berharga bagi peneliti, bisa menambah wawasan bagi peneliti, serta bisa dijadikan pedoman kepada peneliti dalam melakukan kegiatan belajar mengajar diwaktu yang akan datang dan peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran kepada peneliti sebagai calon guru nantinya. Khususnya pada penerapan model *Team Accelerated Instruction* pada pembelajaran menulis teks anekdot bahasa indonesia.

b. Bagi peserta didik

Peneliti ini berharap dengan adanya penelitian dapat meningkatkan motivasi belajar dan partisipasinya siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga akan menghasilkan perubahan yang signifikan dan lebih baik dalam proses pembelajaran.

c. Bagi tenaga pendidik

Peneliti mengharap dapat membantu dan mempermudah guru dalam melaksanakan dan mengembangkan tujuan yang ingin dicapai dari suatu pembelajaran

d. Bagi sekolah

Peneliti berharap dapat memberikan perkembangan terhadap model pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Sehingga dapat memberikan bagian variasi model yang dapat mengaktifkan suasana siswa dalam mengikuti pembelajaran

e. Bagi IAIN Madura

Hasil dari penelitian ini diharap bisa menjadi sumber rujukan bagi mahasiswa dan dosen dalam proses berbagi ilmu pengetahuan di bangku kuliah yang dapat diterapkan menggunakan model *team accelerated instruction*, peneliti ini jugak berharap bisa memberikan sumbangsih terhadap perpustakaan tentang temuan baru yang ditemukan oleh peneliti, seperti bisa dijadikan sebagai tambahan refrensi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah tujuannya adalah untuk memaparkan pokok permasalahan yang akan menjadi objek penelitian, dan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memaknai maksud judul dari peneliti, yakni Penerapan Model *Team Accelerated Instruction* Pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Bahasa Indonesia Siswa Kelas X MA Sumber Panjalin Akkor, Palengaan, Pamekasan. Berikut ini merupakan beberapa istilah penting yang akan diangkat dalam penelitian ini

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yaitu cara penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik agar proses pembelajaran terstruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Model *Team Accelerated Instruction*

Model *Team Accelerated Instruction* adalah model yang berbentuk kelompok dimana siswa nantinya akan diberikan stimulus secara individu selanjutnya mereka bekerjasama sesama kelompoknya.

3. Pembelajaran Menulis

Pembelajaran menulis adalah kegiatan yang dilakukan guru dan siswa untuk menghasilkan sebuah karya tulisan.

4. Teks Anekdote

Teks anekdot adalah teks yang berupa cerita, yang didalamnya mengandung humor dan kritikan, selain itu teks anekdot ceritanya singkat dan lugu untuk digunakan menyampaikan keritikan melalui sindiran lucu yang digunakan untuk menyampaikan kritik melalui sindiran lucu mengenai suatu kejadian yang menyangkut terhadap orang banyak atau perilaku tokoh publik¹⁴

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti sangat tertarik terhadap penerapan model *team Accelerated Instruction* pada pembelajaran menulis teks anekdot bahasa indonesia siswa kelas X MA Sumber Panjalin Akkor, Palengaan,

¹⁴ Triyani, Neni, Saeful Romdon, and Mekar Ismayani. "Penerapan Model Discovery Learning pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote." *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* 1.5 (2018): 713-720.

Pamekasan. Teks anekdot juga lebih menyenangkan bagi para siswa karna teks anekdot bersifat humor.

F. Kajian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan dalam pembahasan dengan jurnal atau skripsi yang telah diteliti sebelumnya. Maka dengan adanya kajian penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai tolak ukur terkait fokus pembahasan yang akan dibahas oleh peneliti. Dari penelusuran yang diperoleh oleh peneliti terhadap studi karya ilmiah yang berkaitan dengan penggunaan model *team accelerated instruction*, peneliti merumuskan pada pembahasan yang penulis teliti sebagai berikut:

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Isroah, dalam artikel jurnal dengan mengangkat judul "*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Team Accelerated instruction (TAI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*" dia mengatakan pembelajaran model TAI sebagai bahan untuk memahami struktur dalam materi. Kerjasama antara sesama siswa akan berdampak terhadap dirinya untuk melatih kelancaran berbicara, bersosialisasi mulai dari teman-temannya, dan bermasyarakat. meningkatnya prestasi belajar siswa hal ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *Team Accelerated Instruction (TAI)* tidak hanya berdampak pada kemajuan kognitif siswa melainkan juga ranah afektifnya. Karena di dalamnya siswa akan bekerja sama saling berkomunikasi dalam kegiatan diskusi demi pemahaman materi pembelajaran¹⁵

¹⁵ Fitriani, Hikmah. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Team Accelerated Instruction (TAI) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *Pediamatika* 1.01 (2019).

Meskipun terdapat kesamaan judul peneliti dalam penggunaan model pembelajaran TAI. Namun terdapat perbedaan dalam segi fokus masalah yang dibahas. Yaitu Isroah memfokuskan objek pembahasannya pada mata pelajaran matematika, sedangkan peneliti memfokuskan objek pembahasannya pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam menulis teks anekdot.

Penelitian terdahulu oleh Salavin, dalam artikel jurnal dengan judul "*Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sosiologi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (TAI) Pada Siswa Kelas XII IPS 5 SMA Negeri Pingrang*" dia mengatakan pemikiran model TAI adalah pengadaptasian siswa terhadap guru juga terhadap sesama kelompoknya. Model pembelajaran ini dapat mengombinasikan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individu, selain itu model ini dapat menyelesaikan masalah secara bersama dan membantu siswa yang terdapat kesulitan dalam belajar¹⁶

Meskipun terdapat kesamaan dengan judul peneliti yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction (TAI)*, namun terdapat perbedaan dari segi objek pembahasan. Salvin lebih memfokuskan pada objek pembahasan pada meningkatkan aktivitas dan hasil belajar melalui mata pelajaran sosiologi, sedangkan peneliti memfokuskan objek pembahasan pada menulis teks anekdot melalui mata pelajaran bahasa Indonesia.

¹⁶ Soutan, Merchy Alma. "Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Sosiologi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (TAI) Pada Siswa Kelas XII IPS 5 SMA Negeri 1 Pinrang." *Jurnal Pendidikan Biharul Ulum Ma'Arif* 5.1 (2021): 1291-1305.